

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil studi terhadap Peta Lahan Pertanian Pangan Kabupaten Musi Banyuasin ini antara lain adalah :

1. Kabupaten Musi Banyuasin yang diusulkan adalah sekitar 40.544,68 ha yang terdiri dari 33.809,66 ha atau 83,39 % adalah merupakan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), dan sisanya yaitu sekitar 16,61 % atau 6.735,02 ha merupakan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B). Lokasi LP2B tersebut tersebar di 9 Kecamatan.
2. Berdasarkan data awal, terlihat adanya lahan sawah yang beralihfungsi menjadi non sawah lahan sawah, terutama di kecamatan lalan dari awalnya 32,365.88 ha sekarang menjadi 23.715,68 ha. Artinya terdapat 8.650,20 ha lahan sawah yang beralihfungsi menjadi pertanian komoditas non sawah.
3. Berdasarkan hasil *overlay* dengan rencana pola ruang secara eksisting perwujudan rencana pola ruang belum terjadi sehingga tidak terjadi tumpang tindih dengan misalnya kawasan permukiman. Penyimpangan juga terjadi akibat ketepatan peta citra dan peta pola ruang seperti yang pada sempadan sungai dan sungai, jika pada peta citra merupakan poligon sawah.
4. Berdasarkan hasil verifikasi spasial LP2B dan LCP2B dengan SK Menhut No. 866/Menhut-II/2014 maka didapatkan LP2B seluruhnya berada di kawasan area penggunaan lain (APL) yaitu seluas 33.809,66 ha.
5. Berdasarkan hasil verifikasi spasial LP2B terhadap Lahan Baku Sawah (LBS) berdasarkan SK.686 ATR/BPN tahun 2019, seluruhnya termasuk atau sesuai dengan peta Lahan Baku Sawah (LBS).
6. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana pertanian di Kabupaten Musi Banyuasin masih sangat kurang. Padahal keberadaan sarana dan prasarana pertanian ini menjadi kunci keberhasilan program LP2B serta dapat mencegah pengalihfungsian lahan.
7. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode analisis SWOT, dapat dirumuskan strategi pengendalian alihfungsi Lahan

Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Musi Banyuasin yang sesuai dengan karakteristik permasalahannya. Adapun strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut :

- Penegakan Aturan Tata Ruang dan LP2B
- Pemberian Insentif Disinsentif
- Penyediaan Sarana dan Prasarana
- Intervensi Harga
- Peningkatan Kapasitas SDM Petani
- Pengembangan Lahan Sawah Baru
- Perencanaan Jangka Panjang

5.2 Saran

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini, strategi dalam melindungi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Musi Banyuasin selain terkait perlindungan terhadap lahan pertanian juga terkait peningkatan produktivitasnya, maka dapat direkomendasikan antara lain:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin, kecukupan sarana dan prasarana pertanian menjadi kunci dari keberhasilan program LP2B untuk menahan laju alih fungsi lahan pertanian. Tanpa adanya sarana dan prasarana pertanian yang memadai, maka laju alih fungsi lahan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Musi Banyuasin akan massif terjadi. Untuk itu sangat diperlukan peran aktif pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dalam membangun sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan oleh para petani.
2. Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin harus membuat perencanaan jangka panjang, bisa berupa *master plan*, pembangunan pertanian pangan di Kabupaten Musi Banyuasin. Agar pembangunan pertanian tanaman pangan mempunyai target yang jelas dan terarah.
3. Dengan bermodalkan *master plan* yang telah disusun, pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin bisa meyakinkan pemerintah pusat agar bisa membantu pemerintah daerah dalam menyediakan sarana dan prasarana pertanian tanaman pangan. Mengingat terbatasnya anggaran yang dimiliki pemerintah daerah.